

Pembelajaran “Rasenda” untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA di MTs Negeri 1 Bantul

Asih Budiati

MTs Negeri 1 Bantul

e-Mail: abudiatio10@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student activeness and learning outcomes in science subjects. This research is a best practice with the subject of research being class IX-E students at MTs Negeri 1 Bantul. This study tries to describe Rasenda's learning method (Summarizing, Percentage, and Deepening of Material). Data were collected through observation, documentation, and learning outcomes tests. Data analysis uses qualitative analysis techniques. The results showed that the Rasenda model had a positive effect on the activeness and learning outcomes of science. This is shown by the increase in student activity during learning at all stages of Rasenda by 60.8% in material I and increased to 80.7% at the end of material II. Similarly, student learning outcomes are the highest score of 78 in material I to 87 in material II, the lowest score of 60 in material I to 67 in material II, and the average score from 65.56 in material I to 80.20 in material II. The Rasenda method can improve activeness and science learning outcomes in MTs Negeri 1 Bantul for the 2023-2024 academic year.

Keywords: Active; Learning outcomes; Science Lessons.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan best practice dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX-E di MTs Negeri 1 Bantul. Penelitian ini mencoba menguraikan metode pembelajaran Rasenda (Meringkas, Persentase, dan Pendalaman Materi). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Rasenda berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran pada semua tahap Rasenda sebesar 60.8% pada materi I dan meningkat menjadi 80.7% pada akhir materi II. Demikian pula dengan hasil belajar siswa yakni nilai tertinggi 78 di materi I menjadi 87 di materi II, nilai terendah 60 pada materi I menjadi 67 pada materi II, serta nilai rata-rata dari 65.56 pada materi I menjadi 80.20 pada materi II. Metode Rasenda dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA di MTsN 1 Bantul tahun pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Aktif; Hasil belajar; Pelajaran IPA.

Pendahuluan

Pembelajaran pasca pandemi, mempunyai warna khusus yang banyak berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi. Kegiatan pembelajaran yang semula banyak bersifat klasikal, sekarang perlu perjuangan guru untuk menjadikan kegiatan klasikal yang berkualitas. Demikian juga dengan sikap sosial siswa yang banyak berubah, kegiatan bersama dengan teman di saat jam kosong atau istirahat dilakukan kegiatan beramai-ramai sekarang jam kosong atau istirahat banyak diisi dengan kegiatan mandiri atau menyendiri.

Pembelajaran IPA sangat menuntut adanya pemberian pengalaman langsung, pengenalan keterampilan, serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Namun kenyataannya masih banyak ditemui pembelajaran IPA yang belum melatih keterampilan berpikir kritis dan memfasilitasi keaktifan siswa (Arnyana, 2007). Pembelajaran IPA seharusnya disampaikan dengan metode yang dapat menggali kekayaan pengalaman siswa, dengan melakukan tindakan atau membangun konsep secara mandiri, sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Namun dengan kondisi sosial pasca pandemi yang membuat siswa cenderung *private* atau menyendiri, hal tersebut memerlukan kreatifitas guru untuk memilih model/ metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Yuliani (2006) menyampaikan pendapatnya tentang proses belajar mengajar, antara lain ada lima variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada akhir penyampaian materi, yaitu keterlibatan siswa secara aktif, minat, perhatian siswa, kegiatan yang membangkitkan motivasi, dan dukungan alat peraga yang tepat. Dengan mengingat hal tersebut, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang selalu ada karena kondisi yang selalu berubah.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat menciptakan keadaan pembelajaran yang kondusif dan tenang. Kelas yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat dituntut dalam realisasi kurikulum 2013, disini siswa dituntut aktif, baik secara penguasaan kognitif maupun psikomotorik. Salah satu cara untuk menjaga agar siswa dapat selalu aktif adalah dengan membuat mereka beraktifitas, seperti memberi rangsangan untuk berpikir, mencari solusi. Salah satu cara mengatasi kelas yang tidak kondusif adalah dengan memilih model pembelajaran yang membuat siswa melakukan banyak kegiatan, sehingga kejenuhan selama proses pembelajaran tidak terjadi. Pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk dapat membuat siswa beraktifitas positif selama pembelajaran dan dapat menguasai materi dengan baik adalah pembelajaran “Rasenda.”

“Rasenda” adalah kata singkat dari meringkas, presentasi dan pendalaman materi. Kegiatan “Rasenda” diterapkan secara berurutan dalam satu materi, dari pembuka sampai evaluasi. Kegiatan “Rasenda” dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang, mereka melakukan kegiatan pembelajaran selalu bersama dengan harapan terjadi komunikasi antara satu siswa

dengan siswa yang lain. Dengan berkelompok diharapkan akan terjadi satu komitmen untuk berhasil bersama, lancar belajar bersama dan sukses bersama. Sehingga sedikit demi sedikit kegiatan menyendiri siswa dapat dikurangkan bahkan hilang dari kegiatan sehari-hari.

Langkah kegiatan “Rasenda” adalah: 1) meringkas, dilakukan bersama dalam satu kelompok sesuai materi target pembelajaran yang dibagi sejumlah anggota. Kemudian hasil ringkasan dipadukan menjadi satu menjadi ringkasan yang utuh. Selain meringkas, masing-masing anggota kelompok membuat ringkasan dalam bentuk *slide Power Point*. Hal ini memanfaatkan kecanduan siswa terhadap *gadget* dengan mengarahkannya membuat alat presentasi. *Power Point* dari setiap anggota disatukan menjadi satu materi utuh lengkap dengan presentasinya. Semua anggota dapat memanfaatkan ringkasan sebagai materi belajar yang sedang dipelajari. 2) presentasi, dilakukan bersama dengan setiap anggota mempresentasikan materi yang paling dikuasai hingga presentasi selesai dan semua anggota kelompok dapat berpartisipasi. Sehingga presentasi akan lebih berkualitas dan semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. 3) pendalaman materi, dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah penyelesaian masalah secara berkelompok, dan tahap kedua adalah pendalaman materi secara mandiri. Dengan berlatih bersama dalam menyelesaikan soal kelompok, diharapkan setiap anggota menjadi sukses menyelesaikan soal secara mandiri.

Dalam “Rasenda”, pada setiap tahapannya siswa dapat aktif membangun konsep-konsep secara mandiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik bahwa siswa belajar aktif, siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, pengetahuan dikonstruksikan dari pengalaman sendiri, informasi dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Sehingga dalam pembelajaran “Rasenda” proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan guru berubah fungsi menjadi fasilitator yang dapat menggerakkan siswa untuk mendapatkan konsep yang akan dipelajari. Pembelajaran dengan “Rasenda” akan menanamkan kesan tersendiri pada siswa, tiga tahapan akan terus menerus dan saling berkelanjutan dilakukan siswa hingga siswa mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pelaksanaan “Rasenda” dalam pembelajaran dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan “Rasenda”

No	Tahap siklus belajar	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Tahap Meringkas	<ol style="list-style-type: none"> Membangkitkan minat dan keinginan siswa. Menyampaikan materi secara keseluruhan dan membagi kepada siswa dengan proporsi yang sesuai. Mendorong siswa menguasai materi yang menjadi bagiannya dengan menggunakan berbagai sumber, dapat literasi dari buku buku maupun mencari informasi secara online. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan minat/ rasa ingin tahu terhadap topik bahasan. Memberikan respon terhadap informasi guru. Siswa membuat ringkasan materi selengkap mungkin dengan sumber yang bervariasi. Membuat Ppt yang mudah dipahami (padat berisi).
2	Tahap Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan kelas untuk presentasi setiap kelompok, dengan partisipasi semua anggota kelompok Meminta siswa untuk kompak baik dalam materi maupun cara presentasinya. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempersiapkan setiap anggota untuk menguasai sle yang akan dipresentasikan. Mengembangkan ide untuk memperluas pengetahuan tentang materi yang dipelajari
3	Pendalaman materi	<ol style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan soal untuk dibahas bersama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok wajib berperan aktif untuk menyelesaikan soal. Guru menyiapkan soal untuk pendalaman materi secara individu. 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa berkolaborasi mengerjakan soal kelompok. Mempersiapkan pendalaman materi secara mandiri, dengan mempelajari materi dan pembahasan soal kelompok

Keaktifan belajar berupa keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah dalam kelompok, berdiskusi dan presentasi (Nana Sudjana, 2007). Dalam pembelajaran, menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan sebab akibat yang diketahui dan yang belum diketahui. Secara garis besar menjelaskan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu menganalisa, merencanakan, dan menjelaskan. Dalam mencapai keberhasilan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu diri siswa sendiri, faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam kurikulum madrasah menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam bidang pelajaran tertentu (Departemen Agama RI, 2014). Ahmad Susanto (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu alat untuk mengukur hasil

belajar adalah dengan melakukan tes. Tes dapat mengukur hasil belajar secara kognitif, perubahan yang terjadi berupa berubahnya angka skor yang diperoleh siswa. Hasil penilaian dapat juga berupa perubahan ketrampilan yang dimiliki siswa menuju keadaan lebih baik, hasil belajar dapat juga berupa perubahan sikap atau perilaku yang dapat menjadi kepribadian siswa (Purwanto:2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *best practice*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan siswa, yang meliputi data observasi selama pembelajaran dengan menggunakan Rasenda yang terdiri dari tiga tahap, dengan indikator yang bersesuaian. Tes akhir materi sebagai data hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran Rasenda.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes, dan observasi. Teknik analisa data hasil tes dilakukan secara kuantitatif dengan beberapa indikator sedangkan analisa data tentang kegiatan guru, keaktifan siswa dilakukan secara diskripsi kualitatif. Tes yang dilakukan meliputi tes akhir materi, dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan. KKM IPA pada KD perkembangbiakan tumbuhan dan hewan adalah 75. Ketuntasan individu tercapai jika nilai ≥ 77 dan ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 75\%$ siswa telah mencapai ketuntasan individu. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan, observer berpanduan pada instrument pengamatan yang telah disiapkan. Data yang dianalisis adalah data keaktifan siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan dengan minimal 80% siswa aktif pada semua tahap Rasenda dan 75% atau lebih siswa telah mencapai KKM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dengan “Rasenda,” secara teori membawa siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan penanaman konsep yang benar ternyata mengalami kendala pada penerapan diawal pembelajaran. Dengan data hasil belajar dan keaktifan siswa pada kedua materi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan positif pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan data perubahan hasil observasi dan tes diakhir materi maka dapat diketahui bahwa diterapkannya “Rasenda” dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Pada akhir pembelajaran ke II diperoleh data bahwa keaktifan siswa mencapai 80.7% hal ini merupakan sesuatu yang sangat membanggakan karena siswa hampir 2 tahun mereka belajar santai di rumah tanpa target target tertentu, tetapi dengan cepat dapat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan setelah pandemi. Dengan meningkatnya keaktifan siswa harapan untuk meningkatnya pemahaman lain semakin terbuka, sesuai dengan penelitian Aryana (2007) dengan pengalaman pemahaman akan lebih kuat tertanam. Pemahaman materi yang digali dengan penerapan tahap tahap “Rasenda” sangat membantu siswa untuk

menguasai materi dengan kuat, bukan sekedar hapal tetapi paham dengan apa yang dipelajari. Dengan terlibat langsung pada pembuatan ringkasan materi dan bahan presentasi, siswa diharapkan lebih menguasai materi yang dipelajari.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Materi I dan II

No	Tahapan Rasenda	Materi I	Materi II
1	Tahap Meringkas	53.2%	74.3%
2	Tahap Presentasi	68.5%	82.3%
3	Tahap Pendalaman materi	60.7%	85.5%
	Rata-rata	60.8%	80.7%

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi I dan II

No	Kriteria	Materi I	Materi II
1	Nilai tertinggi	78	87
2	Nilai terendah	60	67
3	Jumlah siswa mencapai KKM	10	28
	Nilai rata-rata	65.56	80.20

Tabel 1 menunjukkan pada pembelajaran Materi I masih banyak siswa yang belum melaksanakan kegiatan secara maksimal, diantaranya kegiatan harus berkolaborasi masih terbatas. Sering menyendiri masih sering dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan meringkas masih banyak yang menggunakan google sehingga masing masing kerja sendiri. Untuk kegiatan presentasi partisipasi sangat terbatas karena mereka merasa kurang menguasai materi. Kegiatan pendalaman materi diharapkan ada komunikasi maksimal antara sesama anggota kelompok. Sehingga secara keseluruhan kegiatan keaktifan masih dalam kategori kurang. Pada akhir materi II kegiatan siswa lebih kondusif, dan keaktifan dalam pembelajaran tampak mengalami peningkatan pada setiap tahap rasenda.

Tabel 2 menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi I, banyak hal yang kemungkinan menjadi penyebab hasil tersebut, diantaranya para siswa masih berada pada zona nyaman dengan belajar mandiri di rumah, tanpa aturan dan langkah-langkah tertentu. Setelah melakukan refleksi diperoleh kesepakatan untuk melakukan tindakan: (1) dalam melakukan kegiatan meringkas perlu tambahan waktu untuk nambah literasi (2) dalam penyelesaian masalah diharapkan setiap siswa memberi kontribusi jawaban (3) pada penyelesaian pendalaman mandiri perlu ditingkatkan keseriusan siswa dalam mengerjakan soal. Hasil belajar mengalami kenaikan dibanding hasil belajar pada materi I, meskipun nilai tertinggi tidak berbeda jauh tetapi nilai terendah sudah mengalami kenaikan yang cukup banyak. Nilai rata-rata menjadi 80.20 sudah cukup baik dibandingkan materi I yang masih 60.8, demikian juga dengan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat signifikan.

Simpulan

Dalam menerapkan pembelajaran “Rasenda” diawali dengan menyusun RPP dengan menerapkan Rasenda dalam desain pembelajarannya. Dalam RPP dirancang semua tindakan pembelajaran dengan tahap Rasenda, yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Semua hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi. Kegiatan pembelajaran “Resanda” dilaksanakan sesuai tahapnya yaitu meringkas, presentasi dan pendalaman materi.

Penerapan “Rasenda” diperoleh peningkatan keaktifan siswa dari 60.8% pada materi I menjadi 80.7% pada materi II. Demikian pula hasil belajar mengalami peningkatan dari materi I ke materi II diantaranya nilai tertinggi 78 menjadi 87, nilai terendah dari 60 menjadi 67, jumlah siswa mencapai KKM dari 10 menjadi 28, dan nilai rata-rata dari 65.56 menjadi 80.20. Data tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat disampaikan bahwa penerapan pembelajaran “Rasenda” dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa MTsN 1 Bantul.

Daftar Pustaka

- Aryana IBP. (2007). Model Siklus Belajar Abduktif Empiris untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1).
- Prianto Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rustaman, N. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani. (2006). Penerapan Model Siklus Belajar (learning cycle tipe 5E terhadap peningkatan hasil belajar dalam aspek keterampilan berpikir rasional fisika siswa SMA Bandung. *Tidak diterbitkan*.